

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin menjamurnya pertelevisian di Indonesia, maka semakin ketat pula persaingan bisnis di dunia penyiaran itu sendiri. Orang-orang yang terlibat di dalam stasiun televisi semakin dituntut untuk mampu memberikan berbagai tayangan atau program acara televisi yang lebih variatif dan tentunya menarik perhatian khalayak. Persaingan antar media massa ini tidak terlepas dari fungsinya yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Untuk menghasilkan acara televisi yang berkualitas ada berbagai hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah peran penting dari *Program Director*. Seorang *Program Director* adalah seorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis pelaksanaan produksi satu mata acara siaran. Selain itu *Program Director* berperan untuk mengendalikan produksi yang ditanganinya, melakukan koordinasi dengan semua elemen, fasilitas, dan orang-orang selama latihan atau gladi resik (GR) dan produksi. Dia membantu dan memberikan instruksi penting dan rinci kepada seluruh kru baik di studio atau di lokasi, termasuk tim produksi. Jika untuk menghasilkan sebuah tontonan acara yang berkualitas, perlu berbagai hal yang perlu diperhatikan yaitu salah satunya adalah peran krusial dari seorang *Program Director*. Dalam tim produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu *Program Director*. *Program Director* juga harus pandai dalam mengarahkan para pengisi acara, sehingga dapat menghasilkan adegan yang sesuai dengan konsep awal dalam acara.

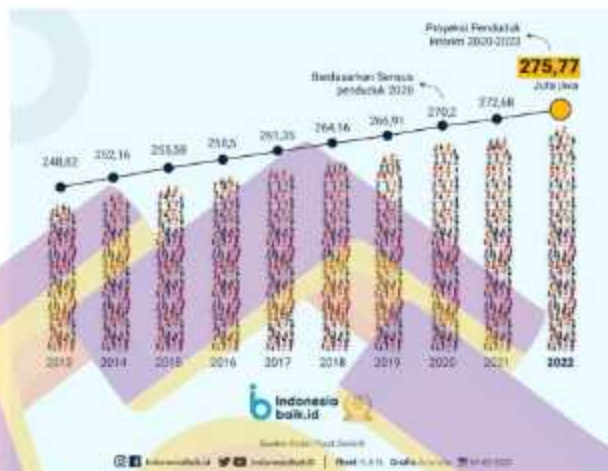
Seorang *Program Director* adalah orang yang harus menguasai berbagai persoalan luar dalam baik teknis maupun non teknis juga harus memiliki perencanaan visual konkret dan dapat terealisasi pada suatu acara serta pengendalian visual agar program yang dibuat dapat berjalan harmonis tidak menyimpang dari perencanaan awal. Selain itu, *Program Director* juga bertanggung jawab dari pra produksi, produksi, hingga pascaproduksi.

Kemudian *Program Director* juga terlibat langsung mengenai teknis untuk memastikan setiap detail dalam pelaksanaan produksi berjalan dengan baik, termasuk mengatur posisi kamera, pencahayaan, serta efek suara dan gambar yang diperlukan dalam acara. Dalam pelaksanaan produksi, *Program Director* bekerja berdasarkan *rundown* atau jadwal acara yang telah disiapkan sebelumnya. *Program Director* harus memastikan kapan animasi pembuka masuk, kapan pengisi acara masuk pada *stage* dan lain sebagainya. *Program Director* juga harus memastikan bahwa setiap segmen acara disiapkan dengan baik dan tepat waktu, serta mengkoordinasikan semua elemen produksi untuk mencapai tujuan akhir dalam membuat sebuah program acara *talk show* yang sukses. Dengan keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh *Program Director*, ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan membantu semua kru yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan program acara *talk show* yang berkualitas.

Ruang Bersama Show dibuat guna membantu BBTKLPP Yogyakarta untuk mengedukasi masyarakat dalam perihal pengolahan sampah dan akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Ruang Bersama Show merupakan program *talk show* yang membahas mengenai permasalahan sampah yang bertujuan untuk mengedukasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan akibat yang ditimbulkan oleh sampah dan cara pengelolaan sampah agar tidak merusak lingkungan. Dalam membuat sebuah program *talk show* dibutuhkan seorang *Program Director* (PD). Dalam tim produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu Program Director, merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam set produksi atau Pengarah Lapangan dalam sebuah produksi.

Indonesia saat ini merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Tingginya angka kelahiran dan rendahnya angka kematian menjadi faktor utama dalam

peningkatan populasi di Indonesia. Seperti data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yakni :



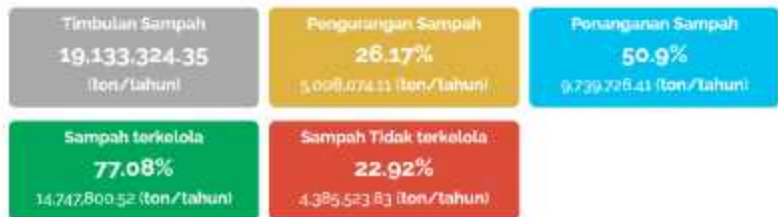
Gambar 1.1 Data Penduduk Indonesia

Sumber : indonesiabaik (2023)

Data tersebut menjelaskan bahwa, pada tahun 2022 penduduk di Indonesia sebanyak 275,77 juta. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 272,68 juta jiwa. Sedangkan, menurut BPS jumlah penduduk Indonesia pada tahun sebelumnya merupakan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023. Selain itu, kemajuan dalam bidang kesehatan dan peningkatan taraf hidup juga berkontribusi pada peningkatan populasi. Meskipun demikian, pertumbuhan populasi yang terlalu cepat dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti masalah lingkungan, ketersediaan sumber daya, dan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dengan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi sosial-ekonomi negara. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk yang berdampak pada volume sampah juga mengalami peningkatan, sehingga pencemaran lingkungan terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

Soemirat (2014) menjelaskan tentang sampah sendiri merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik dalam skala rumah tangga maupun industri. Sampah dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Menurut Sucipto (2012), sampah organik dan sampah anorganik merupakan jenis-jenis sampah yang berbeda berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya. Sampah organik berasal dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, sementara sampah anorganik berasal dari bahan yang tidak dapat diuraikan oleh organisme hidup. Sampah organik dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah memiliki kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran, sedangkan sampah organik kering terdiri dari bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering. Sampah anorganik terdiri dari bahan yang bisa didaur ulang seperti plastik atau logam, serta bahan yang berbahaya dan beracun. Sampah anorganik juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah kering non-logam seperti gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dan sampah lembut seperti abu.

Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan di lingkungan, menyebarkan bau tak sedap, dan dapat menimbulkan resiko penyakit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar agar dapat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan daur ulang pada sampah yang dapat didaur ulang. Berdasarkan hasil data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022 yakni :



Gambar 1.2 Data Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah 162 Kabupaten dan Kota se-Indonesia Tahun 2022

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022)

Timbulan sampah dari 162 Kabupaten di Indonesia sebanyak 19,137,821.53 (ton/tahun), pengurangan sampah 26.17% 5,008,074.11 (ton/tahun), penanganan sampah 50.9% 9,739,726.41 (ton/tahun), sampah terkelola 77.08% 14,747,800.52 (ton/tahun) dan sampah tidak terkelola 22.92% 4,385,523.83 (ton/tahun). Seperti yang disebutkan (Mulasari, 2016) permasalahan sampah terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian hilir, proses, dan hulu. Bagian hilir adalah permasalahan pada tahap pembuangan sampah, dimana jumlah sampah yang terus meningkat tidak diimbangi dengan infrastruktur dan fasilitas pengolahan sampah yang memadai. Bagian proses adalah permasalahan dalam keterbatasan sumber daya dalam mengelola sampah, baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Bagian hulu adalah permasalahan dalam sistem pemrosesan akhir sampah yang masih kurang optimal.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang pesat perkembangannya, khususnya dalam hal kependudukan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti keberadaan banyak perguruan tinggi yang terkenal di DIY, obyek wisata yang menarik, serta budaya yang kaya dan memikat. Menurut data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga pada tahun 2017, terdapat 129 perguruan tinggi di Yogyakarta. Hal ini menjadikan DIY sebagai kota pelajar yang sangat

diminati oleh para mahasiswa dari seluruh Indonesia. Selain itu, DIY juga memiliki banyak objek wisata yang menarik, seperti Candi Borobudur, Taman Sari, Pantai Parangtritis, dan lain-lain. Menurut data dari Dinas Pariwisata DIY tahun 2015, terdapat 132 objek wisata yang terdiri dari objek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata. Kondisi tersebut tentu saja memberikan dampak positif bagi perkembangan DIY sebagai daerah yang maju dan berkembang. Namun, di sisi lain hal ini juga menimbulkan berbagai masalah, salah satunya meningkatnya volume sampah akibat banyaknya penduduk yang tinggal dan wisatawan yang datang. Terdapat artikel berita yang terdapat di laman Tribun Jogja mengenai permasalahan sampah yang ada di DIY, yakni :



Gambar 1.3 Artikel Berita Tribun Jogja

Sumber : Tribun Jogja (2023)

Artikel berita tersebut menjelaskan mengenai permasalahan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan sudah mengalami overload yang dimana dua zona pembuangan di TPA tersebut yakni zona A dan zona B sudah tidak mampu lagi menampung sampah dari tiga wilayah, yakni Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota

Yogyakarta. Oleh karena itu, pemerintah DIY perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut, salah satunya dengan mengembangkan infrastruktur dan transportasi yang memadai, serta mengelola pertumbuhan penduduk secara bijak dan berkelanjutan.

Menurut Sahil (2016), Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menekan timbulnya pencemaran atau kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, pengumpulan, transportasi, pemrosesan, dan pembuangan sampah yang aman dan efektif. Beberapa faktor yang menghambat sistem pengelolaan sampah yang dapat menjadi masalah adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat. Upaya dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah ini dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar, serta mengembangkan teknologi pengolahan sampah yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, perlu adanya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengubah perilaku dan budaya dalam membuang sampah, serta pengembangan teknologi dan infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah yang efektif.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknis Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit menetapkan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Sesuai

dengan tugas pokok dan fungsi dari BBTCLPP Yogyakarta salah satunya yakni melaksanakan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra. Sudah menjadi bagian tugas dari BBTCLPP Yogyakarta untuk melakukan edukasi kepada masyarakat perihal bahaya sampah yang mampu merusak lingkungan dan yang mampu menimbulkan penyakit. Oleh sebab itu, penulis bekerja sama dengan BBTCLPP Yogyakarta untuk membuat sebuah program acara *talk show* yang bernama Ruang Bersama Show.

Pada produksi *talk show* kali ini, penulis berperan sebagai *Program Director* yang berperan penuh sebagai Pengarah Acara atau Pengarah Program, dimana baik itu di dalam studio dan di balik studio. Segala hal yang berhubungan dengan acara produksi *Program Director* yang bertanggung jawab penuh dalam kelancaran sebuah program acara yang sedang berjalan baik pra produksi yaitu *meeting* bersama objek, narasumber dan kepala dari BBTCLPP, kemudian produksi mengatur semua kru yang terlibat didalamnya, kontennya seperti apa, dan juga pascaproduksi yaitu *meeting* bersama dengan BBTCLPP untuk melihat kembali konten video yang sudah jadi apakah layak tayang atau tidak. *Program Director* merupakan salah satu bagian terpenting dalam melakukan produksi *talk show* karena memiliki peran sebagai penanggung jawab penuh dalam sebuah studio ketika melakukan produksi.

1.2. Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana peran *Program Director* dalam produksi *talk show* Ruang Bersama yang bekerjasama dengan BBTCLPP Yogyakarta?

1.3. Tujuan

Tujuan pembuatan program talk show tersebut adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang *broadcasting* sebagai *Program Director* serta menambah pengalaman melalui talk show yang diproduksi bersama BBTCLPP Yogyakarta dalam membuat sarana edukasi.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini dibuat untuk menambah wawasan mengenai gambaran peran seorang *Program Director* dalam sebuah produksi program *talk show* serta memberikan edukasi terkait cara pengolahan sampah yang benar agar tidak menimbulkan penyakit. Skripsi ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa sebagai sarana ilmu pengetahuan pada skripsi yang akan dibuat.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang *broadcasting* serta menambah pengalaman dalam melaksanakan produksi siaran televisi terutama pembuatan *talk show*. Besar harapan penulis mampu mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari dalam perkuliahan ilmu komunikasi dan ilmu yang didapatkan ketika bekerja di dunia pekerjaan nanti.

2. Bagi BBTKLPP Yogyakarta

- a. Mampu menjangkau *audience* agar lebih dikenali oleh masyarakat.
- b. Mampu menjadi salah satu instansi kesehatan yang dapat melayani masyarakat dengan baik melalui layanan digital mengenai edukasi.
- c. Mampu menjadi instansi kesehatan lingkungan dan masyarakat sebagai laboratorium rujukan utama.

3. Bagi Masyarakat

- a. Mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan.
- b. Agar masyarakat mampu menerapkan pengelolaan sampah yang benar.
- c. Agar masyarakat mampu memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna.
- d. Mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat.